

**ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014)**

(Skripsi)

Oleh:

Shalihatunnisa R



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

ABSTRACT

ANALYSIS OF ASYMMETRY INFORMATION, LEVERAGE, AND FIRM'S SIZE EFFECTS ON EARNINGS MANAGEMENT (EMPIRICAL STUDY OF LISTING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN YEAR 2014)

By

SHALIHATUNNISA R

The objective of this study is to analyze the effect of asymmetry information, leverage, and firm's size on earnings management on the listing companies in Indonesia Stock Exchange. The method for sampling is purposive sampling and gained 335 samples from listing companies in Indonesia Stock Exchange in year 2014. This research use secondary data which is the annual reports of sample companies. Test equipment data using SPSS 21 software includes a description analysis, classic assumption test, coefficient determination test, simultaneous significant test, and significant test parameter individually.

The result shows that asymmetry information proven positive effect on earnings management, while leverage proven negative effect on earnings management. This study also proven firm's size have no significant effect on earnings management.

Keywords: Asymmetry Information, Leverage, Firm's Size, Earnings Management

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014)

Oleh

SHALIHATUNNISA R

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 335 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Alat uji data menggunakan software SPSS 21 meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji kelayakan, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi terbukti berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini juga membuktikan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen.

Kata kunci : Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

**ANALISIS PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2014)**

**Oleh
Shalihatunnisa R**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017



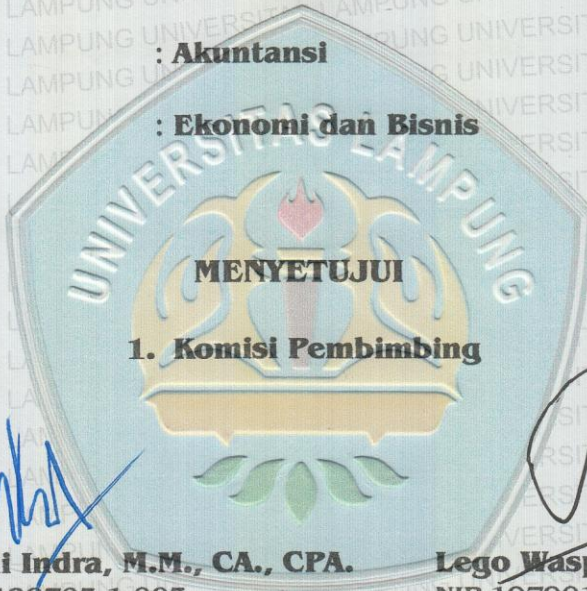
**Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH ASIMETRI
INFORMASI, LEVERAGE, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014)**

Nama Mahasiswa : Shalihatunnisa R

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031088

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing**

**Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.
NIP 19570608 198703 1 003**

**Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19790122 200912 0 001**

2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 004**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA.



Sekretaris : Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt.



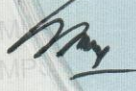
Penguji Utama : Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Januari 2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shalihatunnisa R

NPM : 1211031088

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)" telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya penulis, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 23 Januari 2017



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Magelang hari Selasa Tanggal 09 November 1993 sebagai putri kedua dari pasangan Bapak Rofandi Hartanto dan Ibu Titi Lestari.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Negeri Sleman, Sekip Blok W No. 3 Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta pada tahun 2000. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Swasta Al-Kautsar Bandarlampung dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatah Natar, Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Magelang dan lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012.

MOTTO

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS. An-Najm : 39 – 40)

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah SWT memudahkannya ke jalan menuju surga”

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

.....Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.....

Akan kupersembahkan karya ini kepada :

- ❖ Orang tuaku tercinta, bapak dan ibu, yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan kasih sayang, yang doanya selalu menyertai dalam setiap usahaku.*
- ❖ Kakak dan adik-adikku tersayang atas doa, keceriaan, dan dorongan semangat yang selalu diberikan.*
- ❖ Sahabat-sahabatku, teman seperjuanganku, atas segala perhatiannya, memotivasi, memberikan dukungan moral maupun materil, dan menghadirkan keceriaan.*
- ❖ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.*

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014)”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., C.A., C.P.A., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CA., CPA. selaku Pembimbing Utama. Terima Kasih atas bimbingan, saran, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Yenni Agustina, S.E., M.Sc., Akt. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Karyawan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas bimbingan dan bantuan selama ini.
9. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Dr. Ir. Rofandi Hartanto, M.P. dan Ibu Titi Lestari, S.T.P. yang telah menjadi orangtua yang luar biasa bagi putrinya. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sebagai mahasiswa.
10. Kakakku tercinta Lathiefah Rabbaniyah, adik-adikku tersayang Tsalitsa Fadhila Rabbaniyah dan Leila Navisa Rabbaniyah. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan doanya selama ini.
11. Seluruh keluarga besar yang ada di Lampung dan di Magelang yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doanya.

12. Sahabat-sahabat terbaikku, Ersyah, Esti, Tiwi, dan Yunita yang telah berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan sampai mendapat gelar Sarjana. Terima kasih atas setiap dukungan dan segala sesuatu yang telah kalian berikan. Semoga kita tetap bersahabat sampai kapanpun.
13. Teman-teman Akuntansi 2012 Intan, Nurul, Ummi, Tarra, Heni, Pipit, Sakinah, Wulan, Selvi, Hidayana, Digun, Dwi, Selverico, Eva, Puspita, Elia, Ferly, dan yang lainnya. Terima kasih atas kenangan selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman pejuang skripsi Esa, Ersyah, Tiwi, Esti, Yunita yang telah menemaniku bolak-balik di kampus.
15. Teman yang membimbing dalam menyelesaikan skripsi, Fatkhur. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
16. Ustadzah guru mengajiku Ummi Fathin. Terima kasih atas doa, bimbingan, nasihat dan ilmu yang telah disampaikan selama ini.
17. Teman-teman mengajiku Teh Uci, Mbak Desi, Mbak Vina, Tira, Mbak Erni, yang telah bersama-sama menimba ilmu Al-Qur'an.
18. Teman-teman di kosan Ersyah, ada Yenni, Gita, Asih, dan Dian.
19. Teman-teman dari Al-Fatah, Peppy, Zulfa, Citra, Laila, Trya, Rara dan yang lainnya.
20. Teman-teman KKN Desa Kahuripan Dalem Kabupaten Menggala Timur, Eli, Septa, dan Dwika. Terima kasih untuk semua pengalaman yang telah diberikan.
21. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Telaah Pustaka	10
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Manajemen Laba	12
2.1.3 Asimetri Informasi.....	16
2.1.4 <i>Leverage</i>	18
2.1.5 Ukuran Perusahaan	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	22
III.METODE PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	26

3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Operasional Variabel Penelitian	27
3.4.1 Variabel Dependen	27
3.4.2 Variabel Independen.....	29
3.5 Teknik Analisis Data	30
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2.1 Uji Normalitas	31
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	31
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	32
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	32
3.5.3 Pengujian Hipotesis	33
3.5.3.1 Model Analisis	33
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	34
3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	34
3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	36
4.2 Analisis Data.....	37
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	37
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	40
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	42
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	43
4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	43
4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.2.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)	45
4.2.4.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t).....	45

4.3 Pembahasan	47
V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sampel Penelitian	36
4.2 Statistik Deskriptif atas Variabel Penelitian.....	37
4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorv-Smirnov (1-Sample K-S)</i>	39
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	40
4.5 Hasil Uji Durbin-Watson	42
4.6 Hasil Uji <i>Run Test</i>	43
4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	43
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	45
4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik t)	46
4.11 Hasil Pengujian Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	22
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Perhitungan Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 3 Koefisien Jones Model
- Lampiran 4 Data Perhitungan Manajemen Laba
- Lampiran 5 Hasil Analisis Data Sebelum *Outlier*
- Lampiran 6 Hasil Analisis Data Setelah *Outlier*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pengambilan keputusan oleh para pihak investor, kreditur, dan pihak lain yang bertujuan untuk menanamkan sahamnya (investasi) atau memberikan pinjaman dana ke suatu entitas terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah memahami bahwa laporan keuangan perusahaan sebagai objek investasi. Laporan keuangan merupakan hasil dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan (Desmiyawati, dkk, 2009). Informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik atau pihak lain seperti kreditur dan investor untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Oleh karenanya pihak manajemen cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditur guna mengambil keputusan yang terkait dengan dana investasi mereka (Setiawati, 2002).

Salah satu komponen penting dari laporan keuangan adalah laba yang mana digunakan untuk mengukur kinerja dan peningkatan dari suatu entitas. Prinsip

Akuntansi Berterima Umum dalam Prinsip Pengungkapan Penuh memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk pemilihan metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada seorang manajer maka muncul peluang melakukan praktik pengelolaan laba untuk tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah manajemen laba.

Praktik manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Sedangkan manajemen laba menurut Scott (2009) adalah “*the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective.*” Artinya adalah manajemen laba merupakan keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang tertentu, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang dilaporkan.

Kasus praktik manajemen laba di Indonesia sendiri sudah pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, seperti kasus praktik manajemen laba yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan, kemudian PT. Lippo Tbk dimana perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan dalam 3 versi yang berbeda serta perusahaan Indomobil

yang melakukan praktik usaha tidak sehat yang dilakukan pemegang tender (Boediono, 2005).

Tindakan manajemen laba terjadi karena pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Dengan pengetahuan informasi tersebut terkadang *agent* menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, maka dari itu *agent* mendapatkan peluang untuk melakukan praktik manajemen laba demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya fenomena manajemen laba tersebut dapat mengakibatkan pengungkapan yang menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Tujuan yang akan dicapai oleh manajemen melalui manajemen laba meliputi: mendapatkan bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pelaku pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang, dan menghindari biaya politik (Saiful, 2002).

Suranta dan Medistuti (2004) juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan suatu perusahaan akan cenderung menjaga konsistensi labanya agar nilai pasar perusahaannya tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya ke dalam perusahaannya. Beberapa pihak yang dirugikan oleh praktik manajemen laba antara lain

calon investor, kreditur, supplier, regulator, dan stakeholder lainnya.

Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *proxy*

Discretionary Accrual (DA) dan dihitung dengan *The Modified Jones Model*.

Discretionary Accrual adalah komponen akrual yang terdapat dalam kebijakan manajer, artinya manajer dapat memberikan intervensi dalam laporan keuangan.

Menurut Rahmawati, dkk (2006) hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Informasi dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, sehingga dibutuhkan oleh pemilik atau *principal*. Oleh sebab itu pihak manajemen atau *agent* harus menyampaikan informasi tersebut secara transparan. Tetapi sering banyak terjadi dimana pihak manajemen sebagai *agent* dalam menyampaikan informasi kepada *principal* tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan cenderung memanipulasi informasi tersebut, sehingga informasi yang diperoleh *principal* dapat bersifat menyesatkan. Hal ini dilakukan oleh *agent* karena *principal* memberikan kewenangan dan otoritas kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan *principal*. Sehingga manajer selaku *agent* mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal* (Rahmawati, dkk 2006). Manajer beranggapan bahwa apabila dia meningkatkan kinerjanya dengan cara melakukan tindakan tersebut maka *principal* akan memberikan bonus kepada *agent*. Informasi yang luas mengenai kondisi perusahaan yang

dimiliki oleh *agent* dan informasi minim yang diterima oleh *principal* disebut asimetri informasi.

Asimetri informasi yang terjadi antara *agent* dan *principal* ini dapat menimbulkan suatu peluang bagi *agent* untuk melakukan praktik manajemen laba di perusahaan, karena dengan adanya informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak daripada *principal* maka *agent* dengan mudah dapat memanipulasi informasi yang ada di perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Desmiwiyati, dkk (2009) menyatakan terdapat hubungan positif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Jadi ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholders* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif atau akses informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajemen, maka hal ini akan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Nugroho (2011), rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara demikian ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan

cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Hutang yang dipinjamnya dapat efisien dan efektif apabila perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga perputarannya akan normal. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba seperti pada penelitian Agustia (2013) dan Wardani, dkk (2011).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Menurut Agustia (2013) Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya. Penelitian yang dilakukan Halim, dkk (2005) dan Azlina (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba.

Alasan peneliti memilih sampel dari perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan peningkatan maupun penurunan praktik manajemen laba dalam perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun tersebut, serta karena telah banyaknya penelitian-penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan sampel dari perusahaan yang digolongkan berdasarkan jenis usahanya dalam penelitian yang hampir serupa. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2006) dengan judul *Pengaruh Asymmetry Information Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Perbedaan penelitian dari penelitian terdahulu terdapat pada jenis perusahaan yang diambil di mana penelitian ini mengambil sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan pada tahun yang berbeda yaitu tahun 2014. Penelitian ini juga menambahkan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan. Judul yang sesuai dengan penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba” (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan bukti pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba.
2. Untuk menemukan bukti pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba.
3. Untuk menemukan bukti pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan untuk pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian terdahulu sekaligus sumber referensi dan informasi bagi

penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan para praktisi untuk lebih berhati-hati kepada para manajernya agar melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

2. Investor dan Calon Investor

Diharapkan dapat dijadikan acuan para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Teori agensi menggambarkan suatu perusahaan dengan suatu titik temu antara pemilik perusahaan atau *principal* dengan manajer atau *agent* yang memiliki hubungan kontraktual.

Teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak di mana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik (Scott, 2009). Menurut Anthony dan Govindarajan (1995) menyatakan bahwa konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO sebagai *agent* mereka

untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas perusahaannya yang selalu meningkat. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Desmiyawati, dkk (2009) mengatakan bahwa perilaku manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai *agent*, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para *principal* melalui pelaporan laba. Sebagai imbalan atas kinerja *agent* tersebut, *principal* akan memberikan kompensasi atau bonus yang sesuai kepada *agent*. Dalam hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent*. Masing-masing pihak akan berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* ini memicu timbulnya konflik kepentingan.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Ujianto dan Bambang (2007) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia, yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri.
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang.
3. Manusia selalu menghindari risiko.

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

2.1.2 Manajemen Laba

Praktik manajemen laba secara umum didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008).

Healy dan Wahlen (1999), menyatakan bahwa definisi manajemen laba mengandung beberapa aspek. Pertama, intervensi manajemen laba terhadap pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan penggunaan *judgment*, misalnya *judgment* yang dibutuhkan dalam mengestimasi sejumlah peristiwa ekonomi di masa depan untuk ditunjukkan dalam laporan keuangan, seperti perkiraan umur ekonomis dan nilai residu aset tetap, tanggung jawab untuk pensiun, pajak yang ditangguhkan, kerugian piutang dan penurunan nilai aset. Di samping itu manajer memiliki pilihan untuk metode akuntansi, seperti metode penyusutan dan metode biaya. Kedua, tujuan manajemen laba untuk menyesatkan *stakeholders* mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini dilakukan ketika manajemen memiliki akses terhadap informasi yang tidak dapat diakses oleh pihak luar.

Sugiri (1998) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu: definisi sempit dan definisi luas. Pada definisi sempit, manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan dalam definisi luas manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit di

mana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang.

Penggunaan pengukuran dasar akrual sangat penting untuk diperhatikan dalam mendeteksi ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan. Total akrual adalah selisih antara laba bersih dengan dana arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) bagian akrual yang memang sewajarnya ada dalam proses penyusunan laporan keuangan, disebut normal accruals atau *non discretionary accruals*, dan (2) bagian yang merupakan manipulasi data akuntansi yang disebut dengan *abnormal accruals* atau *discretionary accruals* (Luhglatno, 2008).

Terdapat berbagai motivasi yang melatarbelakangi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Seperti yang dikemukakan oleh Scott (2009) yang menyatakan berbagai motivasi manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

1. *Bonus Plan*

Manajer mempunyai informasi laba bersih sebelum dilaporkan dalam laporan keuangan, sementara pihak luar tidak bisa mengetahuinya sampai mereka membaca laporan keuangan. Karenanya manajer akan berusaha untuk mengatur laba bersih tersebut sehingga dapat memaksimalkan bonus mereka berdasarkan *compensation plans* perusahaan.

2. *Debt Covenant*

Kontrak hutang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman kreditor dari tindakan-tindakan manajer terhadap

kepentingan kreditor yang mana dapat menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditor yang telah ada. Terdapat hipotesis *debt covenant* yang menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat “memindahkan” laba periode mendatang ke periode berjalan.

3. *Political Motivation*

Beberapa motivasi politis yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan laba antara lain (a) untuk mengurangi biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, (b) untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah, misalnya subsidi, perlindungan dari pesaing luar negeri, dan (c) untuk meminimalkan tuntutan serikat buruh.

4. *Taxation Motivation*

Contohnya yaitu, untuk persediaan, perusahaan akan memilih metode akuntansi LIFO, yang menghasilkan laba bersih paling rendah dibandingkan metode lainnya. Sehingga beban pajak yang dibayarkan akan menjadi rendah.

5. Pergantian CEO

Sebagai contoh, CEO yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya dan membuat CEO yang baru merasa sangat berat untuk mencapai tingkat laba tersebut. Demikian juga dengan CEO yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pencatatannya.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Secara analitikal, informasi seperti laba bersih dapat dibagi sebagai sinyal kepada investor tentang “nilai” perusahaan. Jadi, hal ini memunculkan kemungkinan bahwa pihak manajemen perusahaan yang *go public* melakukan manajemen laba untuk memperoleh harga yang lebih tinggi atas sahamnya.

Menurut Setiawati dan Na'im (2000), terdapat tiga teknik dalam melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi.

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* atau perkiraan terhadap estimasi akuntansi antara lain, estimasi piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

2. Mengubah metode akuntansi.

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contohnya dengan merubah metode depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

3. Menggeser periode biaya dan pendapatan.

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampe periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, dan juga mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

Pola manajemen laba menurut Scott (2009) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa mendatang.

2. *Income Minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

4. *Income Smoothing*

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.3 Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan di mana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan (Muliati, 2011). Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok *agent* dan *principal* tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk

meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. *Principal* dapat membatasinya dengan menetapkan insentif yang tepat bagi *agent* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi aktivitas *agent* yang menyimpang.

Agency theory mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dengan pemilik sebagai *principal*. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Marihot dan Doddy, 2007). Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari *agent*, yaitu perilaku manajer untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*. Manajer memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari *principal*.

Asimetri informasi berkaitan erat dengan praktik manajemen laba. Asimetri informasi yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham sebagai pengguna laporan keuangan menyebabkan pemegang saham tidak dapat mengamati seluruh kinerja dan prospek perusahaan secara sempurna. Dalam situasi di mana pemegang saham memiliki informasi yang lebih sedikit daripada manajer,

manajer dapat memanfaatkan fleksibilitas yang dimilikinya tersebut untuk melakukan praktik manajemen laba. Menurut Scott (2009) terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu;

1. *Adverse selection*

Adverse selection, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada principal.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor, pemegang saham, dan kreditor, sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

2.1.4 Leverage

Leverage merupakan hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Tingkat *leverage* dapat diketahui dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset. Menurut Nugroho (2011) Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Dengan demikian *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko

investasi yang semakin besar pula sedangkan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah berarti mempunyai risiko yang lebih kecil.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Karena *leverage* menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan. Sehingga apabila investor melihat aset suatu perusahaan yang tinggi namun resiko leveragenya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut diperoleh dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, dan nilai pasar saham (Azlina, 2010). Karena semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan, ketiga variabel tersebut digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar ukuran perusahaan (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana

yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Veronica dan Bachtiar (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen laba terhadap Good Corporate Governance dan asimetri informasi pada semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, telekomunikasi, serta perusahaan real estate dan property. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba. Namun variabel corporate governance (kepemilikan institusional, kualitas audit, dan proporsi komisaris independen) tidak berpengaruh signifikan dengan manajemen laba. Hanya variabel komite audit yang menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Veronica dan Siddharta (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek Corporate Governance terhadap manajemen laba dengan sampel 144 perusahaan pada periode non krisis (1995-1996, 1999-2002) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh terhadap besaran manajemen laba. Variabel

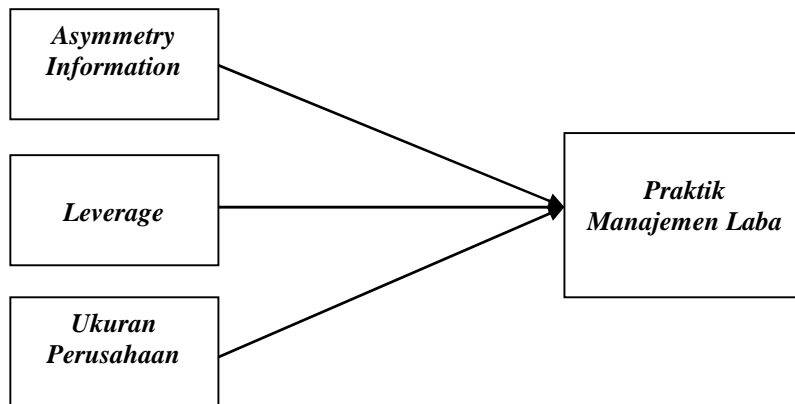
kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan keberadaan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian tentang hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba juga dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2006). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel independen asimetri informasi memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap variabel dependen manajemen laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Manajemen laba merupakan pemilihan metode oleh manajer dalam mengelola laba dalam suatu perusahaan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba dalam suatu perusahaan di antaranya asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer lebih mengetahui informasi dan prospek perusahaan kedepan dibandingkan pemilik perusahaan, dengan kesempatan ini maka manajer dapat melakukan tindakan pengelolaan laba untuk memaksimalkan utilitasnya. *Leverage* dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap manajemen laba, perusahaan akan melakukan manajemen laba untuk meyakinkan para calon investor. Dari uraian tersebut maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



(Sumber : Yamaditya, 2014)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan (Muliati, 2011). Semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dengan *stakeholder* maka semakin tinggi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba (Wisnumurti, 2010).

Dalam penelitian terdahulu oleh Rahmawati,dkk (2006) mengatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sesuai dengan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba oleh Desmiyawati (2009) yang membuktikan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Muliati (2011) yang melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI juga menyatakan hasil pengaruh positif signifikan asimetri informasi terhadap manajemen laba. Sama halnya dengan penelitian Restuwulan

(2013) pada perusahaan sektor manufaktur bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian oleh Firdaus (2013) yang memberikan bukti asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Praktik Manajemen Laba

Leverage merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dijamin oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Nugroho, 2011).

Leverage mempunyai pengaruh dengan praktik manajemen laba, yaitu ketika perusahaan mempunyai *leverage* tinggi maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ketika hutang perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung menurunkan laba untuk mengurangi pembayaran kewajiban, seperti pembayaran beban pajak, karena semakin rendah laba maka beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah (Antonia, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bactiar (2004) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Demikian halnya dalam penelitian Widyaningdyah (2001) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *go public* di Indonesia dimana dari keempat variabel yang diajukannya, hanya *leverage* yang

terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Wardani, dkk (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Begitu pula penelitian Agustia (2013) yang menemukan bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Subhan (2011) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan cara antara lain total aset, *log size*, dan nilai saham (Azlina, 2010). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibanding perusahaan kecil, sehingga memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar pelaporan laba yang tinggi dapat menarik investor dan kreditur untuk menanamkan dananya (Agustia, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halim, dkk (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan praktik manajemen laba. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian Muliati (2011) mengenai pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba di mana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Desmiyawati, dkk (2009) juga membuktikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sesuai dengan hasil

penelitian Azlina (2010) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, Siregar dan Utama (2005) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan periode tahun 2014 yang bersumber dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan artikel, jurnal penelitian terdahulu, dan buku yang terkait dengan penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu:

1. Daftar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014.

3.3.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap untuk periode 31 Desember 2014 dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang melaporkan laba tahun 2014 atau tidak mengalami kerugian.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Dechow et al., 1995). (Desmiyawati, 2009) menyebutkan bahwa penggunaan *discretionary accruals* sebagai pengukuran proksi manajemen laba dihitung dengan Modified Jones Model, karena model ini dianggap baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba. Model perhitungannya adalah sebagai berikut (Dechow, Sloan, Sweeney, 1995) :

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Untuk menilai manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan, nilai total akrual dibedakan menjadi *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Dalam menghitung *discretionary accrual*, digunakan model Jones yang dimodifikasi karena model ini dianggap paling baik diantara model lain yang sama-sama digunakan untuk mendeteksi manajemen laba (Desmiwiyati, 2009). Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 ((REV_{it} - REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$$

Persamaan total akrual diatas diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Estimasi β_1 , β_2 , β_3 diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung *non-discretionary accrual* sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 ((REV_{it} - REC_{it}) / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan:

$$DACC_{it} = (TACC_{it} / A_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

- $DACC_{it}$: *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 $TACC_{it}$: Total akrual perusahaan i pada tahun t
 $NDACC_{it}$: *Non-Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 OCF_{it} : Kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operation*) perusahaan i tahun t
 NI_{it} : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1
 REV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
 $RECT$: Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1
 PPE_{it} : Aset tetap perusahaan i pada tahun t

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, *leverage* dan ukuran perusahaan.

1. Asimetri Informasi

Pada penelitian ini pengukuran asimetri informasi (SPREAD) dihitung dengan menggunakan relative bid-ask spread yang merupakan salah satu pengukuran likuiditas pasar yang telah digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukur asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham perusahaan (Wardani, dkk, 2011). Venkatesh dan Chiang (1986) menghitung bid-ask spread dengan cara sebagai berikut :

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100 \%$$

Keterangan:

- $SPREAD_{i,t}$: Relative bid-ask spread perusahaan i pada hari t
 $ask_{i,t}$: harga tawar (*ask*) tertinggi saham perusahaan i pada hari t
 $bid_{i,t}$: harga minta (*bid*) terendah saham perusahaan i pada hari t

2. *Leverage*

Financial leverage diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* yang diperoleh melalui total hutang dibagi dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2013).

$$LEV = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Keterangan :

LEV = Rasio *Leverage*
Utang = Total Utang
Aset = Total Aset

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala rasio di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset (Marihhot dan Doddy, 2007), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \ln Total\ Asset$$

Keterangan :

SIZE = Ukuran Perusahaan

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dari variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan data statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)* adalah (Ghozali, 2013):

1. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% artinya data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% artinya data residual terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolenearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara salah satunya melihat nilai *tolerance* dan *variance* inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2013). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahuinya digunakan grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola- pola tertentu pada grafik (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Jika terdapat pola tertentu yang teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka terdapat problem autokolerasi (Ghozali. 2013). Autokolerasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pengujian autokolerasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson statistic. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi, sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokolerasi positif, hipotesis ditolak.

- b. Jika $dL < d < dU$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.
- c. Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif, hipotesis ditolak.
- d. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada autokorelasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Model Analisis

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak mengandung gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2004).

Berikut ini model analisis yang dapat diilustrasikan:

$$DACC = \alpha_0 + \alpha_1 SPREAD + \alpha_2 LEV + \alpha_3 SIZE + e$$

Keterangan:

DACC = *Discretionary accruals*

SPREAD = Asimetri informasi

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

α_0 = Konstanta

e = *error*

(Sumber: Pengembangan dari berbagai sumber)

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai R^2 berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik.

Selanjutnya menurut Ghozali (2013) kelemahan pada uji R^2 adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan variabel, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa mempertimbangkan apakah variable-variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga disarankan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi penelitian apakah model penelitian layak untuk diuji atau tidak. Pengujian ini akan menunjukkan apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikansi 0,05.

Dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan (Sig = 0,05), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan (Sig = 0,05), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.5.3.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Ghozali (2013) menyatakan, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Di mana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti pengaruh variabel independen asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen manajemen laba. Asimetri informasi diproksikan dengan menggunakan metode *bid-ask spread*, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio (DAR)*, ukuran perusahaan untuk mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset, dan manajemen laba diukur menggunakan Model Jones Modifikasian. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2014 yang mencakup 335 sampel perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan metode analisis regresi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, apabila tingkat asimetri informasi tinggi maka akan mempengaruhi kecenderungan adanya praktik manajemen laba. Sehingga hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dinyatakan **terdukung**.
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, tingkat tingginya hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh negatif

terhadap praktik manajemen laba . Sehingga hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba dinyatakan **terdukung**.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, bahwa perusahaan yang memiliki skala besar, maka terdapat kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan perusahaan dengan skala kecil. Sehingga hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dinyatakan **tidak terdukung**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbatas pada satu tahun pengamatan di tahun 2014.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dengan kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yang tidak dapat dijelaskan dalam model penelitian ini.

5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

2. Terkait dengan pengaruh signifikan negatif variabel independen *leverage* dan pengaruh tidak signifikan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencari variabel-variabel independen lainnya untuk melihat variabel independen manakah yang secara signifikan mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Anthony, R. N. dan V. Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Edisi 11. McGraw-Hill: New York.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2004-2006. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Azlina, Nur. 2010. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia.
- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur..
- Dechow, P.M., Sloan, R.G., dan Sweeney, A.P. 1995. *Detecting Earnings Management*.
- Desmiyawati, Nasrizal dan Yessi Fitriana. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Eisenhardt, Kathleem M. 1989. Agency Theory : An Assesment and Review. *Academy of Management Review*.
- Firdaus, Ilham. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio

Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, J., Meiden, C. dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Healy, P. M. dan J.M. Wahlen. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implication for Standard Setting. *Accounting Horizons*.
- Jao, Robert. 2010. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Jatiningrum. 2000. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Jensen, Michael C. dan W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Puput Putri dan Zaki Baridwan. 2001. Asimetri Informasi dan Cost of Equity Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Kuncoro, M. 2004. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis. *Tesis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Laporan Keuangan dan Tahunan. 23 Agustus 2016, Pukul 14.00. Diperoleh dari <http://www.idx.co.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Luhgianto, 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Marihot, Nasution dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Muhardi, W. R. 2009. Studi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Nugroho, Elfianto. 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Suparno, Yacob., dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Bandung: Universitas Widyatama.
- Richardson, V. J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Management : Some Evidence. *University of Kansas Working Paper*.
- Saiful. 2002. Hubungan Manajemen Laba dengan Kinerja Operasi dan Return Saham Di Sekitar IPO. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Third Edition. Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Sekaran, U. 2006. *Research Method for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawati, Lilis. 2002. Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal akuntansi dan Manajemen*
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Siregar, S.V.N.P., dan S. Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran

Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.

- Stoll, Hans R. 1989. Interfering The Component of The Bid-Ask Spread: Theory And Empirical Tests. *The Journal of Finance*.
- Subhan. 2011. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Madura.
- Sudarmadji, A.M. dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil)*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Sugiri. 1998. *Earning Management: Teori, Model dan Bukti Empiris*. Telaah: AMP YKPN.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suranta, Eddy dan Pranata Puspita Merdistuti. 2004. Income Smoothing Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VII*. Bali.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sweeney, A.P. (1994). Debt Covenant Violation and Managers Accounting Responses. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ujiyanto, M. Arif dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Van Horne, James c. dan John M. Wachowicz. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Venkatesh, P.C. dan R. Chiang. 1986. Information Asymmetry and the Dealer's Bid-Ask Spread: A Case Study of Earning and Dividend Announcements. *The Journal of Finance*.
- Veronica, Sylvia dan Bachtiar, Yanivi S. 2004. Good Corporate Governance, Information Asymmetry, and Earnings Management. *Symposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.

- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil)*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Management pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Wisnu, Arwindo. 2010. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Wisnumurti, Adhika. 2010. Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Asimetri Informasi dengan Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Yamaditya, Vanian. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- YHOO Historical Prices. 1 September 2016, Pukul 10.30. Diperoleh dari <https://finance.yahoo.com/quote/YHOO/history?p=YHOO/>
- Zuhroh, D. 1999. Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.